

MEMBUMIKAN KOPI SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN DAN SUMBER PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN MASYARAKAT DI DESA PATIKALAIN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Nadia Enjella¹, Khairussalam¹, Erisa Nur Fahma¹, Syifa Khairunnisa¹, Muhammad Rezky Kimil¹, Risna¹, Haura Zhafirah¹, Adinda Nur Tasti¹, Yashna Nabilah¹, Siti Asrariah¹
Muhammad Royyan Zulhidan¹, I Kadek Ukir Dwi Adnyana¹
¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Nadia Enjella

nadiaenjella12@gmail.com

Received (November 12, 2024), Accepted (July 30, 2025)

Keywords:

Coffee commodities, sustainable agriculture, sustainable economy, community empowerment

DOI:

<https://doi.org/10.20527/hb.v3i1.422>

ABSTRACT

The village of Patikalain, Hantakan Subdistrict, Hulu Sungai Tengah Regency, has great potential for coffee commodity development, particularly robusta coffee, thanks to its favorable geographical and climatic conditions. However, the village community still faces various challenges, such as limited infrastructure, access to modern agricultural technology, and a lack of knowledge regarding post-harvest processing techniques. This community service program aims to maximize the potential of coffee as a flagship commodity through community empowerment using a live-in approach, conducted from July 23 to September 4, 2024. The community service team resides in the village to gain a deep understanding of the social and economic conditions of the community. The solutions implemented include coffee cultivation training, post-harvest processing, and the formation of active coffee farmer groups, as well as establishing partnerships with buyers to expand market access. Achievements include improved community understanding of coffee cultivation, increased production, and higher farmer incomes. However, inadequate infrastructure and limited access to technology remain challenges for further development. Developing coffee as a commodity in Patikalain Village requires a comprehensive approach with government and institutional interventions, such as regular training, technology access, and improvements to distribution and marketing channels for farm products. This study explores the potential of coffee in Patikalain Village, analyzes the challenges faced, and identifies optimal strategies for developing coffee as a flagship commodity. It is hoped that the results of this study will serve as a foundation for further collaboration between the government, institutions, and farmers to maximize the potential of coffee as a sustainable source of livelihood for the village community.

ABSTRAK

Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas kopi, khususnya kopi robusta, berkat kondisi geografis dan iklim yang sangat mendukung. Namun, masyarakat desa masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, akses teknologi pertanian modern, dan kurangnya pengetahuan terkait teknik pengolahan pasca-panen. Program pengabdian ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi kopi sebagai komoditas unggulan melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode live-in yang dilaksanakan dari 23 Juli hingga 4 September 2024. Tim pengabdian tinggal di desa untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakat secara mendalam. Solusi yang diterapkan mencakup pelatihan budidaya kopi, pengolahan pasca-panen, serta pembentukan kelompok tani kopi yang aktif, selain menjalin kemitraan dengan pembeli guna memperluas akses pasar. Hasil yang dicapai meliputi peningkatan pemahaman masyarakat tentang budidaya kopi, peningkatan produksi, serta peningkatan pendapatan petani. Namun, minimnya infrastruktur dan akses teknologi tetap menjadi tantangan dalam pengembangan selanjutnya. Pengembangan komoditas kopi di Desa Patikalain membutuhkan pendekatan komprehensif dengan intervensi pemerintah dan lembaga terkait, seperti pelatihan berkala, akses teknologi, serta perbaikan

jalur distribusi dan pemasaran hasil kebun. Penelitian ini mengeksplorasi potensi kopi di Desa Patikalain, menganalisis tantangan yang dihadapi, dan mengidentifikasi strategi optimal untuk mengembangkan kopi sebagai komoditas unggulan. Diharapkan, hasil penelitian ini menjadi landasan bagi kolaborasi lebih lanjut antara pemerintah, lembaga, dan petani untuk memaksimalkan potensi kopi sebagai sumber penghidupan berkelanjutan bagi masyarakat desa.

How to Cite:

Enjella, N., Khairussalam, Fahma, E. N., Khairunnisa, S., Kimil, M. R., Risna, Zhafrirah, H., Tasti, A. N., Nabilah, Y., Asrariah, S., Zulhidan, M, R., Adnyana, I. K. U. D. (2025). Membumikan Kopi Sebagai Komoditas Unggulan dan Sumber Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat di Desa Patikalain Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12-26. <https://doi.org/10.20527/hb.v3i1.422>



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Desa Patikalain adalah salah satu dari dua belas desa yang secara administratif berada di Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini berada di kawasan pegunungan meratus yang terkenal dengan kondisi alamnya yang subur dan memiliki iklim tropis yang cocok untuk bertani dan berkebun terutama budidaya kopi. Kondisi geografis desa yang berada di ketinggian kurang lebih 500 mdpl, memberikan pemandangan alam yang indah, serta iklim yang sejuk menciptakan lingkungan yang ideal untuk tanaman kopi terutama varietas kopi robusta. Seperti yang dijelaskan Panggabean (2011) kopi robusta tumbuh sangat baik pada ketinggian 400-800 meter dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata yang dibutuhkan tanaman sekitar 26°C (Syaputra, 2021). Potensi ini menjadikan Desa Patikalain sebagai salah satu pusat produksi kopi di Barabai yang memiliki *value*, baik dari segi kualitas maupun cita rasa.

Desa Patikalain sebagai wilayah yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani yang mengolah lahan secara tradisional. Masyarakat hidup berdampingan dengan alam dan sudah lama mempraktekkan sistem pertanian berkelanjutan dan ladang berpindah. Masyarakat Patikalain sendiri mayoritas merupakan suku Dayak Meratus, anggota masyarakatnya memiliki kepercayaan terhadap kekuatan alam dan roh nenek moyang yang sangat kental dalam kehidupan, disebut Kaharingan. Seperti yang dijelaskan (Hanida et al., 2023), masyarakat Suku Dayak memiliki kepercayaan terhadap arwah nenek moyang (datu-nini), arwah atau roh yang diyakini ada di sekitar meliputi seluruh roh alam, seperti roh hutan, roh pohon, roh sungai dan roh hewan). Sebelum mengenal Islam masyarakat Desa Patikalain masih menganut kepercayaan Kaharingan, tapi setelah Islam masuk sebagian masyarakatnya mulai memeluk Islam, hal ini membuat budaya ladang berpindah menjadi tergerus dan ditinggalkan.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan komoditas kopi di Desa Patikalain masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern, kurangnya dukungan infrastruktur, serta minimnya pengetahuan petani mengenai teknik pengolahan pasca-panen yang dapat meningkatkan kualitas kopi, menanam dan merawat tanaman kopi membutuhkan investasi awal yang cukup besar, baik dalam bentuk modal maupun waktu dan tidak semua petani memiliki sumber daya yang cukup untuk memulai usaha budidaya kopi.

Masyarakat Desa Patikalain cenderung memilih pendekatan yang praktis dalam bertani, terutama pada komoditas kopi yang mulai menjadi unggulan di samping jenis tanaman lainnya. Dalam pengamatan tim pengabdian masyarakat desa dalam melakukan kegiatan bertani lebih menggunakan cara-cara cepat dan mudah, tanpa pertimbangan kedepannya yang mana sesuai dengan prinsip hidup masyarakat yang lebih mengutamakan kebutuhan saat ini. Sayangnya masyarakat desa minim motivasi untuk merencanakan masa depan yang lebih cerah. Hal ini

mengakibatkan potensi komoditas unggulan seperti kopi tidak dimanfaatkan secara maksimal, karena orientasi masyarakat terbatas pada hasil instan, bukan keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, pemasaran hasil kopi yang belum optimal juga menjadi kendala yang menghambat peningkatan pendapatan petani. Pengembangan komoditas kopi di Desa Patikalain memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk intervensi dari pemerintah dan lembaga terkait dalam memberikan pelatihan secara berkala, akses teknologi, perbaikan jalur distribusi dan pemasaran hasil kebun. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi komoditas kopi di Desa Patikalain, menganalisis tantangan yang dihadapi, serta mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pengembangan kopi sebagai komoditas unggulan desa tersebut.

Maka dari itu, tim pengabdian mengadakan sebuah program yang berjudul “Membumikan Kopi sebagai Komoditas Unggulan dan Sumber Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat di Desa Patikalain Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, dengan tujuan agar masyarakat sadar bahwa kopi menjadi salah satu komoditas unggulan yang menjanjikan yang dapat meningkatkan pendapatan serta dapat memenuhi kebutuhan secara berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

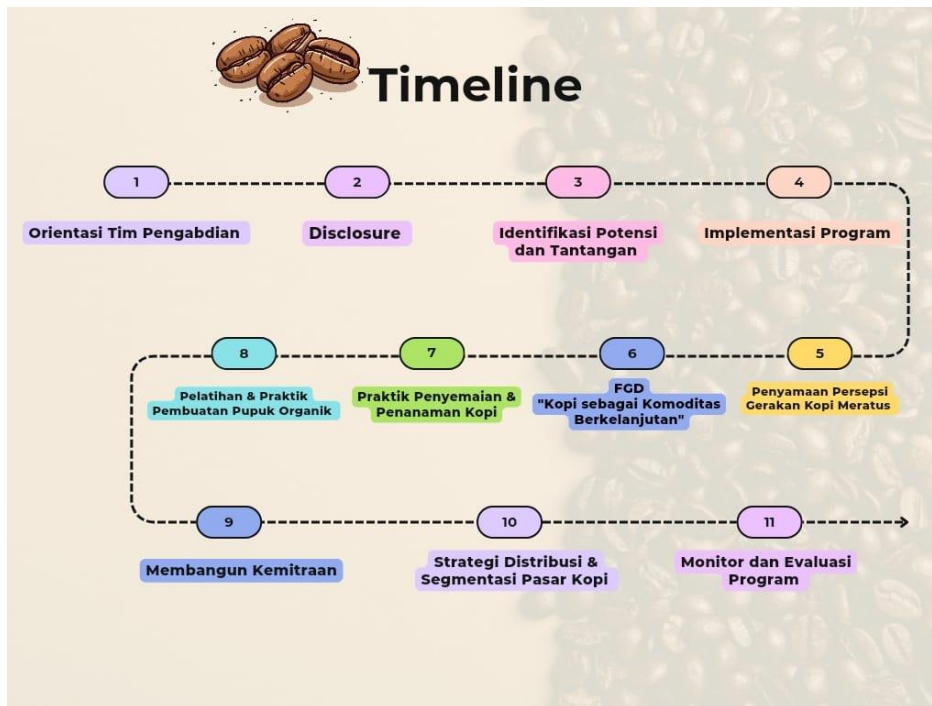
Pelaksanaan program pengabdian di Desa Patikalain dilakukan dengan menggunakan logika intervensi yang berlandaskan pada prinsip pemberdayaan masyarakat. Dalam proses pelaksanaannya, tim pengabdian menerapkan metode *live in*, yang memungkinkan untuk tinggal dan berinteraksi langsung dengan masyarakat Desa Patikalain. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan kedekatan yang lebih mendalam antara tim pengabdian dan masyarakat, tetapi juga memungkinkan tim untuk lebih memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh penduduk setempat dalam kehidupan sehari-hari.

Program membumikan komoditas kopi ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Juli hingga 4 September 2024 di Desa Patikalain Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selama periode tersebut, berbagai kegiatan dan pelatihan dirancang untuk memberdayakan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam budidaya kopi. Di bawah ini adalah matriks rancangan program yang telah disusun oleh tim pengabdian, yang merincikan setiap aspek kegiatan yang dilaksanakan:



Gambar 1 Matrik rancangan program Desa Patikalain
(Sumber: Analisis tim pengabdian, 2024)

Berikut alur tahapan pelaksanaan program pengabdian:



Gambar 2 Bagan alur pelaksanaan program pengabdian
(Sumber: Tim pengabdi, 2024)

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program

Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menghadapi perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian dan perkebunan menjadi ketakutan terbesar bagi masyarakat untuk mempertahankan profesinya dalam “bertani dan berkebun” sebagai mata pencaharian utama. Bagi masyarakat, bertani dan berkebun sudah menjadi hal yang tak bisa dipisahkan dari kebiasaan yang dilakukan sejak zaman nenek moyang terdahulu. Tanpa bertani dan berkebun masyarakat tentunya tidak bisa bertahan dalam mencukupi kebutuhan hidup. Terlebih lagi untuk memenuhi kebutuhan secara berkelanjutan.

Masyarakat yang tinggal di kawasan pegunungan dengan ketinggian yang ideal dengan suhu yang sejuk serta tanah yang subur di kawasan pegunungan, menjadikan masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Peningkatan jumlah pesaing serta kebutuhan hidup yang terus bertambah membuat masyarakat berpikir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil perkebunan. Dengan meningkatnya kebutuhan hidup, seperti “budaya ngopi”, menjadi peluang besar bagi para petani untuk mulai mencoba bertanam kopi, di mana kopi menjadi sebuah produk unggulan yang sangat diminati saat ini. Sehingga dalam hal ini, tim pengabdi melihat adanya potensi serta peluang yang besar untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat mengenai pengembangan budidaya tanaman kopi, workshop gerakan kopi meratus dan pelatihan pembuatan pupuk organik.

a. Program pemberdayaan masyarakat mengenai kopi sebagai komoditas unggulan

Umumnya, pemberdayaan dilakukan terlebih dahulu dengan melihat kondisi awal dari masyarakat yang menjadi sasaran atau tujuan pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan dengan mengedepankan tujuan yang jelas dan dibarengi dengan alasan yang rasional (Safni, 2019). Pemberdayaan dilakukan dengan melihat potensi serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang dibuat untuk memberikan pengetahuan, pemahaman serta pelatihan dengan tujuan agar masyarakat dapat berdaya secara mandiri. Pada pra-pelaksanaan program ini, tim pengabdi tak serta-merta langsung memberikan kegiatan pelatihan. Terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang tim pengabdi lakukan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat mengenai kopi sebagai komoditas unggulan. Berikut ialah tahapan pelaksanaan kegiatannya.

1) *Penyamaan persepsi gerakan kopi meratus*

Agar terciptanya satu pandangan yang sama antara tim pengabdi dengan para petani, tim melakukan kegiatan penyamaan persepsi dengan mengumpulkan perwakilan kelompok-kelompok tani Desa Patikalain guna memberikan pemahaman serta pandangan terkait potensi dan juga tantangan yang dihadapi masyarakat. Selain itu, tim pengabdi juga menjelaskan terkait kopi yang menjadi komoditas unggulan dan kini memiliki peluang yang cukup besar dan menguntungkan bagi para petani untuk bisa memperoleh hasil yang jauh lebih menguntungkan, terlebih lagi untuk mempertahankan ekonomi dan kelangsungan hidup para petani.

Pada kegiatan penyamaan persepsi ini dilaksanakan tanggal 23 Juli 2024, kegiatan ini dihadiri lebih dari 20 orang yang terdiri dari beberapa perwakilan kelompok tani dari berbagai dusun, Ketua-ketua RT, selain itu juga kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Patikalain. Pada tahapan penyamaan persepsi dilakukan dengan sistem kekeluargaan yang dipimpin oleh Ketua Gapoktan dan kemudian dipantik oleh tim pengabdi untuk menjelaskan terkait manfaat budidaya tanaman kopi. Tujuan dilaksanakannya kegiatan penyamaan persepsi ini agar masyarakat terkhusus bagi petani bisa memahami maksud dan tujuan tim pengabdi dalam melakukan upaya peningkatan minat masyarakat terhadap budidaya tanaman kopi sebagai komoditas unggulan. Kopi menjadi salah satu komoditas yang menjanjikan terlebih lagi sebagaimana dijelaskan oleh, ([Prakoso et al., 2024](#)) saf kopi adalah sebuah produk yang memiliki prospek pasar yang cerah baik di dalam negeri maupun di pasar internasional. Menurut data statistik *internasional coffee organization* (ICO), Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbanyak ke-3, setelah Brazil dan Vietnam.



Gambar 3 *Penyamaan persepsi gerakan kopi meratus*
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2024)

Sehingga, dengan melihat kondisi secara geografis masyarakat yang tinggal di area pegunungan dengan ketinggian rata-rata di atas 400 mdpl sangat memungkinkan untuk membudidayakan tanaman kopi. Pada kegiatan penyamaan persepsi yang dilakukan oleh tim pengabdi, beberapa dari kelompok tani merespons dengan baik. Sebagian dari masyarakat antusias dan tertarik untuk mencoba melakukan budidaya tanaman kopi. Kemudian, tim

pengabdi melakukan pendataan dan perencanaan tindak lanjut terkait keinginan para petani untuk mencoba membudidayakan tanaman kopi.

2) *Sosialisasi serta pembangunan komitmen yang kuat terkait kopi sebagai komoditas unggulan berkelanjutan*

Setelah melakukan diskusi dan penyamaan persepsi, tim pengabdi juga melakukan pembangunan komitmen kepada para petani untuk membangun kepercayaan kepada petani agar bisa berkesempatan untuk mencoba membudidayakan tanaman kopi di Desa Patikalain. Diskusi ini dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2024, bertempat di Balai Penyuluh Pertanian Kec. Hantakan. Tentunya dalam kegiatan ini, Tim Pengabdi tidak hanya sekedar memberikan harapan dan angan-angan belaka kepada petani. Kegiatan sosialisasi serta pembangunan komitmen ini dilakukan melalui kerjasama dengan Pihak Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Hantakan yang berlokasi di Manggasang. Pada kegiatan ini Tim Pengabdi mengundang para petani untuk dapat diberikan bimbingan dan arahan terkait budidaya kopi. Selain itu juga, dalam kegiatan ini, dilakukan pendataan kelompok tani atau petani yang ingin ikut tergabung dalam program pemberdayaan masyarakat mengenai budidaya tanaman kopi.

Tak hanya itu pada tahapan ini, tim pengabdi mencoba menjelaskan terkait transparansi alur kerja sama dan juga tahapan proses pengadaan bibit kopi yang telah tim lakukan sebelumnya bersama Tim Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Hantakan dan melalui kerja sama yang dilakukan bersama seorang pengusaha kopi di Kota Barabai. Sehingga pada kesempatan ini tim pengabdi berusaha untuk melakukan upaya pembangunan komitmen dan kepercayaan besar kepada para petani Desa Patikalain terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui bertani kopi agar dapat meningkatkan hasil produksi kopi yang lebih berkualitas dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 4 Sosialisasi pembangunan komitmen komoditas kopi
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2024)

3) *Pengadaan demonstration plot (demplot) percontohan budidaya tanaman kopi*

Setelah melakukan berbagai rangkaian kerjasama, diperlukannya demplot yang bertujuan sebagai lahan percontohan bagi petani yang ingin memulai membudidayakan tanaman kopi. Pada tahapan ini tim pengabdi berupaya untuk melakukan kerja sama bersama Ketua Gapoktan dan kelompok tani dalam proses pengadaan lahan demplot untuk dijadikan sebagai lahan percontohan. Melalui tahapan diskusi yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2024 bersama bapak Misran selaku Ketua Gapoktan Desa Patikalain bersama para kelompok tani lainnya. Pada tahapan ini, melalui proses yang cukup panjang dengan mempertimbangkan keuntungan dan juga kerugian bagi pemilik lahan. Namun, tim pengabdi berupaya terus agar pengadaan demplot ini berhasil guna meningkatkan motivasi dan juga kesungguhan petani dalam mencoba berbudidaya kopi. Akhirnya, setelah melalui proses yang cukup panjang, tim pengabdi berhasil

menentukan lokasi yang dijadikan sebagai demplot lahan percontohan. Lokasi yang dijadikan sebagai lahan percontohan ialah lahan kelompok tani milik Bapak Kindiansyah yang berlokasi di Dusun Papagaran.



*Gambar 5. Demplot percontohan di Dusun Papagaran
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2024)*

Setelah menemukan lahan yang dijadikan sebagai demplot percontohan, tim pengabdi beserta pihak pengadaan bibit melakukan pertemuan yang berlokasi di rumah Bapak Kindiansyah tepatnya di Dusun Papagaran. Pertemuan ini dilakukan tanggal 04 September 2024 sekaligus bertujuan untuk melihat kondisi lahan yang nantinya akan dijadikan demplot percontohan. Luas dari lahan tersebut berkisar ± 1 hektar yang kemudian akan ditanami sebanyak 500 bibit kopi. Program pengadaan demplot juga dilakukan oleh tim pengabdi sebagai bentuk keseriusan tim pengabdi dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat terkait kopi sebagai komoditas unggulan di Desa Patikalain.



*Gambar 6 Pengecekan demplot percontohan bersama pak Rudi
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2024)*

b. Workshop gerakan kopi Meratus

Tercapainya sebuah keberhasilan tidak dapat dilakukan dengan hanya satu program, melainkan perlu program yang lainnya. Masyarakat desa yang umumnya bekerja sebagai petani tentunya memahami bagaimana kondisi tanah serta kemampuan bertani namun sayangnya kemampuan yang dimiliki dalam berkebun masih belum sepenuhnya tepat terutama dalam kemampuan mengelolaa perkebunan kopi. Beranjak pada historis tanaman kopi yang dimiliki sebagian masyarakat desa dari hasil pembagian bibit tanaman pada tahun 2022, dimana banyak tanaman kopi yang mati dan tidak dirawat dengan tepat sehingga buah kopi dari satu tanaman kopi tidak melimpah, padahal umumnya satu tanaman kopi dapat menghasilkan buah > dari 7 kg. Oleh sebab itu gerakan kopi meratus hadir sebagai bentuk untuk meingkatkan kapasitas masyarakat dalam perkebunan kopi sehingga dapat terciptanya masyarakat yang mampu mengelola tanaman kopi yang benar untuk terciptanya kopi sebagai komoditas unggulan yang berkelanjutan.



Gambar 7 Workshop gerakan kopi Meratus
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2024)

Worshop merupakan gabungan antara teori dan praktek yang berupa kegiatan pelatihan, dimana peserta bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tertentu guna mendapatkan pengalaman langsung (Arribathi et al., 2019). Worshop Gerakan kopi meratus dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 bertempat di Kebun kopi seluas 3 hektar milik Pak Misran selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Patikalain sekaligus sebagai petani kopi yang berhasil. Worshop gerakan kopi meratus ini dihadiri sekitar 60 peserta yang terdiri dari masyarakat desa, kelompok tani desa dan Badan penyeluhan pertanian mangasang sebagai pemateri. Melalui workshop ini, para petani tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga pengalaman secara langsung dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kebun kopi. Dengan demikian, petani diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan produktivitas hasil perkebunan kopinya. Workshop Gerakan Kopi Meratus mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang teknik budidaya kopi yang efektif dan berkelanjutan. Adapun worshop gerakan kopi meratus terdiri atas beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut:

1) Pembekalan teknik dan strategi mengenai kualitas biji kopi yang baik

Kegiatan ini merupakan tahapan awal yang digunakan untuk memberikan pembekalan pengetahuan pada masyarakat, petani maupun kelompok tani mengenai kualitas biji yang baik sehingga dapat dijual dengan harga pasar nasional. Selain itu, kegiatan ini salah satu elemen kunci yang harus dilakukan dalam keberlanjutan komoditas kopi di Desa Patikalain. Pentingnya pembekalan teknik kualitas biji kopi perlu dilakukan agar ketika tanaman kopi mulai berbuah,

para petani tidak sembarangan dalam memanen. Jika buah kopi yang dipetik belum matang atau masih berwarna hijau dicampur dengan yang sudah merah, maka kualitas kopi tersebut tidak akan baik, yang berimbas pada harga jual yang rendah. Oleh karena itu, tahapan kegiatan ini sangat penting sebagai salah satu kunci untuk memberikan pengetahuan tambahan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola tanaman kopi secara efektif. Dengan pemahaman yang baik tentang teknik pemanenan, diharapkan para petani dapat menghasilkan biji kopi berkualitas tinggi dan meningkatkan nilai jual produk.

2) *Pelatihan sistem penanaman dan perawatan tanaman kopi yang baik*

Kopi merupakan tanaman yang memerlukan perhatian khusus dalam proses penanaman dan perawatannya. Umumnya, tanaman kopi tidak dapat tumbuh dengan baik jika terlalu terpapar sinar matahari secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelatihan mengenai sistem penanaman dan perawatan yang tepat. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain yaitu jarak antar tanaman kopi yang sebaiknya sekitar 2 x 2 meter, penggunaan tanaman peneduh atau naungan yang sesuai, seperti pohon buah contohnya pohon durian, serta teknik perawatan yang benar untuk memastikan tanaman kopi dapat berproduksi secara optimal.

Dalam pelatihan ini, peserta diajak untuk secara langsung melihat kebun kopi milik Bapak Misran, sehingga peserta dapat belajar dari pengalaman nyata dan melihat praktik yang baik dalam pengelolaan tanaman kopi. Kegiatan ini merupakan langkah penting yang perlu dipahami oleh para petani untuk meningkatkan cara-cara dalam mengelola tanaman kopi, sehingga diharapkan dapat menghasilkan buah kopi yang melimpah dan berkualitas tinggi. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar ini, petani akan lebih siap menghadapi tantangan dalam budidaya kopi dan dapat meningkatkan produktivitas kebun secara berkelanjutan.



Gambar 8 Berkeliling kebun kopi Pak Misran
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2024)

3) *Praktik penyemaian & penanaman kopi*

Setelah diberikan materi mengenai sistem penanaman kopi maka tahap selanjutnya yaitu melakukan praktik secara langsung penyemaian dan penanaman kopi yang benar. Penyemaian biji kopi dilakukan dengan memanfaatkan media pasir yang diambil dari tanaman bambu yang tumbuh di pinggir sungai. Pemilihan pasir bambu ini didasarkan pada struktur pasirnya yang

memiliki karakteristik ideal, sehingga memudahkan proses pencabutan bibit tanpa merusak akar tanaman kopi. Penggunaan media ini diharapkan dapat memberikan perlindungan pada akar, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih optimal.

Selanjutnya, dalam praktik penanaman, peserta juga dijelaskan mengenai teknik pembuatan lubang tanam untuk tanaman kopi. Lubang tanam yang direkomendasikan memiliki kedalaman sekitar 30 cm dengan ukuran lebar 40 x 40 cm. Kegiatan ini sangat penting dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memberikan tambahan pengetahuan bagi para petani. Dengan pemahaman yang baik mengenai teknik penyemaian dan penanaman, petani diharapkan mampu mengelola tanaman kopi secara mandiri. Hal ini tidak hanya akan mendukung keberhasilan budidaya kopi, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan komoditas kopi di Desa Patikalan. Melalui pengetahuan dan praktik yang tepat, diharapkan para petani dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian kopi petani.

c. Pelatihan pembuatan pupuk organik

Pupuk merupakan kebutuhan yang komersial bagi para petani agar tanaman dapat tumbuh dengan subur. Pupuk bagi tanaman bermanfaat dalam meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan serta perkembangan tanaman yang sudah dibudidayakan. Tanaman yang menggunakan pupuk akan menjadi lebih tahan terhadap berbagai hama dan penyakit. Selain itu, pupuk juga dapat membantu menciptakan kondisi lingkungan yang lebih optimal untuk pertumbuhan, termasuk perkembangan akar, batang, dan daun ([Silalahi et al., 2023](#)).

Petani Desa Patikalain menggunakan pupuk kimia untuk memupuk tanaman, namun harga pupuk yang mahal sedangkan kemampuan akan daya beli pupuk rendah, membuat petani akhirnya kurang memberikan pupuk pada tanaman bahkan ada yang tidak memupuk tanamannya. Pada tanaman kopi, pemupukan haruslah dilakukan agar tanaman kopi dapat tumbuh dengan baik serta menghasilkan buah kopi yang melimpah.

Adanya sumber daya alam yang melimpah nyatanya masih belum mampu dikelola dengan baik disebabkan ketidak tahuan dan kurangnya pengetahuan akan pemanfaatannya terutama dalam pemanfaatan tanaman yang dapat dijadikan pupuk organik menjadi permasalahan yang harus diatasi. Oleh sebab itu, pelatihan pembuatan pupuk organik dapat menjadi solusi atas ketergantungan penggunaan pupuk kimia tersebut. Selain itu, pelatihan pembuatan pupuk ini juga penting dilakukan guna mencapai keberhasilan dari komoditas kopi berkelanjutan.

Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari berbagai bahan alami, seperti kotoran hewan, sisa-sisa tubuh hewan, dan tanaman, yang kaya akan mineral dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah. Pupuk organik dapat mendorong pertumbuhan mikroorganisme tanah yang bermanfaat. Bagi tanaman, pupuk organik berguna untuk meningkatkan hasil produksi dan juga membantu mengendalikan penyakit tanaman ([Murwindra et al., 2021](#)). Pupuk organik terbagi atas dua jenis yaitu pupuk organik padat (POP) dan pupuk organik cair (POC) ([Ashari & Purwaningsih, 2024](#)).

Pada proses pelaksanaannya, pelatihan pembuatan pupuk dimulai dengan pemaparan materi mengenai pemanfaatan bahan organik serta tanaman yang dapat dijadikan sebagai pupuk. Materi ini diikuti dengan praktik langsung pembuatan pupuk organik, di mana bahan utama yang digunakan adalah akar dari tanaman bambu, yang banyak ditemukan di Desa Patikalan.

Langkah akhir, peserta diajarkan cara pengaplikasian pupuk organik yang tepat. Peserta diberikan penjelasan mengenai takaran yang sesuai dan waktu yang optimal untuk memupuk tanaman agar hasilnya maksimal. Setelah mengikuti program ini, para petani di Desa Patikalan merasa termotivasi untuk memproduksi pupuk sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan organik yang tersedia di sekitar. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru ini, diharapkan para petani dapat meningkatkan hasil pertanian maupun perkebunan secara berkelanjutan.



Gambar 9 Pelatihan pembuatan pupuk organik
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2024)

d. Program penjaluran pengadaan bibit tanaman kopi

Setelah melakukan beberapa rangkaian kegiatan sebelumnya, mulai dari kegiatan penyamaan persepsi, diskusi dan pembangunan komitmen serta workshop budidaya kopi. Tim pengabdi juga melakukan program penjaluran pengadaan bibit tanaman kopi. Pada program ini tim pengabdi bekerja sama untuk mencari mitra yang bersedia melakukan pengadaan bibit secara cepat.

Pada program yang tim pengabdi laksanakan, di latar belakang oleh melihat keinginan petani yang begitu besar dalam upaya peningkatan produksi kopi yang ada di Desa Patikalain dan juga sebagai. Selain itu, juga melihat dari keberhasilan kebun kopi milik Bapak Misran selaku Ketua Gapoktan yang telah menunjukkan keberhasilan beliau dalam mencoba bertanam kopi sejak tahun 2022 yang kini telah menikmati hasilnya. Munculnya minat masyarakat untuk bertanam kopi juga terdorong dari dukungan serta antusias tersendiri untuk bisa merasakan hasil yang sama dalam bertanam kopi. Meskipun tidak semua petani berminat untuk bertanam kopi, tim pengabdi tetap mengupayakan agar proses pengadaan bibit bisa secepatnya terlaksana.

Oleh karena itu, pada 16 Agustus 2024, tim pengabdi melakukan kerja sama dan lobbying antara pemilik bibit tanaman kopi dengan petani untuk pengadaan bibit tanaman kopi. Kerja sama ini dilakukan bersama beberapa mitra yang sebelumnya sudah tim pengabdi temui untuk melakukan diskusi bersama membahas terkait permohonan pengadaan bibit tanaman kopi untuk petani Desa Patikalain. Kerja sama ini dilakukan dengan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Hantakan dan juga kerja sama bersama seorang Pengusaha Kopi Meratus.

Hasil dari kerja sama yang telah dilakukan, tim pengabdi melakukan kerja sama bersama seorang Pengusaha Kopi Meratus yang biasa akrab disapa “Om Rudi”, selain sebagai pengusaha sukses bertanam kopi hingga melakukan penjualan, beliau juga merupakan seorang pelopor penggerak Kopi Meratus di beberapa desa yang ada di Kecamatan Hantakan dan Batang Alai Timur. Pada proses penjaluran ini, tim pengabdi bersama Om Rudi yang menjadi mitra pada program ini, tim pengabdi mengadakan pertemuan bersama beberapa kelompok tani yang ingin melakukan budidaya tanaman kopi. Pertemuan ini berlokasi di Dusun Papagaran tepatnya di rumah seorang ketua kelompok tani yaitu Bapak Kindiasyah. Pertemuan ini juga dilakukan sekaligus untuk melihat bagaimana kondisi demplot lahan percontohan yang kemudian rencananya akan dilakukan penanaman kopi milik salah satu kelompok tani yang ada di Dusun

Papagaran. Adanya pembekalan yang telah dilakukan dari program terdahulu dapat menjadi pijakan bagi para petani ketika bibit tanaman kopi datang masyarakat sudah mempunyai bekal untuk menanam dan merawat tanaman kopi agar dapat tumbuh dengan baik sehingga kelak keberlanjutan komoditas kopi di Desa Patikalain dapat terwujud.

e. Membangun sistem pemasaran kopi

Program terakhir yang harus dilakukan yaitu membangun sistem pemasaran kopi. Program ini bertujuan untuk membantu petani dalam melakukan penjualan kopi dari hasil perkebunan kopi. Membangun sistem pemasaran kopi dimulai dengan mengidentifikasi arah pemasaran kopi yang jelas sehingga hasil kopi dapat dijual dengan harga yang sesuai dengan pasar dan tentunya tidak merugikan bagi petani kopi yang abru merintis. Setelah mengidentifikasi maka tim pengabdi melakukan pencarian relasi untuk penjualan hasil kopi. Dari kegiatan tersebut akhirnya tim pengabdi berhasil menemukan pihak-pihak yang dapat membeli hasil kopi para petani seperti PT Herbo, Pemilik Café, dan juga Om Rudi sendiri sebagai seorang pengusaha kopi yang mana beliau juga dapat membeli hasil kebun kopi. Hasil produksi kopi baik itu masih berupa buah atau masih menjadi biji bahkan hingga tersedia dalam kemasan siap seduh, yang nantinya dapat dijual kepada pihak tersebut, sehingga petani tidak akan kebingungan dalam menjual produk kopi.



Gambar 10 Berkeliling kebun Pak Misran bersama PT. Herbo
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2024)

2. Capaian Program

Capaian program tim pengabdian Desa Patikalain disajikan dalam matrik berikut:

Tabel 1 Matrik capaian program Desa Patikalain

	Rincian		Capaian	Indikator Objektif
Kegiatan	Penyamaan Gerakan Meratus	Persepsi Kopi	Terciptanya satu pandangan yang sama antara tim pengabdi dengan para petani dalam melihat adanya potensi	Terlaksananya penyamaan persepsi gerakan kopi meratus sebanyak 1 (satu) kali.

		kopi sebagai komoditas unggulan yang menjanjikan	
	Sosialisasi serta Pembangunan Komitmen	Terbentuknya minat, komitmen dan kepercayaan petani dalam melakukan budidaya tanaman kopi.	Telaksananya kegiatan sosialisasi dan Pembangunan komitmen sebanyak 2 (dua) kali.
	Pengadaan Demplot Percontohan	Terciptanya demplot (demonstration plot) sebagai lahan percontohan kebun kopi bagi para petani	Adanya lahan demplot percontohan yang terletak di Dusun Papagaran dengan luas $\pm$ 1 hektar
	Workshop Gerakan Kopi Meratus	Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan kemampuan petani dalam melakukan budidaya tanaman kopi yang tepat.	Terlaksananya kegiatan pembekalan, pelatihan serta praktik penanaman bibit kopi sebanyak 1 kali.
	Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik	Meningkatnya pengetahuan dan motivasi petani dalam melakukan pemanfaatan bahan organik untuk dijadikan sebagai pupuk yang bernilai ekonomis.	Terlaksananya kegiatan praktik pembuatan pupuk organik sebanyak 1 kali.
	Penjaluran Pengadaan Bibit Tanaman Kopi	Terjalinnnya kerja sama antara petani Desa Patikalain dengan Mitra pengadaan bibit	Adanya mitra yang mau bekerja sama dengan petani Desa Patikalain
	Membangun Sistem Pemasaran Kopi	Terjalinnnya kerjasama dengan mitra yang ingin membeli hasil produksi kopi dengan harga yang sesuai dengan pasar.	Adanya hubungan kerja sama antara petani Desa Patikalain dengan beberapa mitra pembeli.
Output	Peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait komoditas kopi	Meningkatnya wawasan Masyarakat	Terlaksananya kegiatan dan pelatihan penanaman kopi
	Adanya kemampuan masyarakat dalam pengelolaan kopi yang benar	Masyarakat mampu mengelola kopi dengan baik	Terbentuknya kelompok tani (kopi) yang aktif
	Adanya relasi yang menciptakan keuntungan bagi petani	Petani memiliki akses jaringan pemasaran kopi	Terjakinnnya relasi kerjasama dengan mitra pembeli
Outcome	Meningkatnya produksi kopi di Desa Patikalain	Produksi kopi semakin meningkat	Adanya hasil kopi dapat dipasarkan/dijual secara nasional
	Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam budidaya tanaman kopi	Masyarakat mampu dalam budidaya tanaman kopi secara baik	Terjadinya peningkatan kapasitas masyarakat secara signifikan
	Meningkatnya pendapatan masyarakat dari hasil Perkebunan kopi	Terciptanya peluang pendapatan yang menjanjikan bagi masyarakat dari komoditas kopi	Masyarakat mempunyai pendapatan dari hasil Perkebunan kopi

Goals	Kopi Komoditas yang Berkelanjutan	Sebagai Unggulan	Kopi menjadi unggulan bagi masyarakat	komoditas masyarakat	Daerah unggulan	penghasil kopi
--------------	-----------------------------------	------------------	---------------------------------------	----------------------	-----------------	----------------

(Sumber: Hasil assesmen dan evaluasi, 2024)

D. KESIMPULAN

Output program pengabdian ini meliputi peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait budidaya kopi, terbentuknya kelompok tani kopi yang aktif, serta adanya relasi dengan mitra pembeli untuk pemasaran kopi. Selain itu, program pengabdian ini juga meningkatkan kesadaran serta komitmen masyarakat terhadap potensi kopi sebagai komoditas unggulan yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Hasil dari output tersebut menghasilkan outcome berupa peningkatan produksi kopi, pengelolaan pasca-panen yang lebih baik, dan peningkatan pendapatan petani dari hasil kopi. Proses pelaksanaan program pengabdian ini melalui pendekatan *live in* yang memungkinkan tim pengabdian untuk memonitoring dan mengevaluasi kegiatan secara intensif. Namun, hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya infrastruktur pendukung, akses teknologi pertanian, serta perlunya bimbingan dan monitoring pada petani secara rutin dalam perawatan tanaman kopi. Rekomendasi untuk program serupa adalah memastikan dukungan infrastruktur yang lebih memadai, peningkatan akses terhadap teknologi, serta memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak untuk pengembangan kopi yang berkelanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam keberhasilan program pengabdian ini. Keberhasilan yang tim pengabdian raih tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dan kontribusi luar biasa dari berbagai pihak. Tim pengabdian mengucapkan rasa terima kasih kepada Kepala desa serta pemerintah Desa Patikalain, seluruh masyarakat dan kelompok tani Desa Patikalain, Balai Penyuluhan Pertanian Mangasang, Pak Rudy selaku pengusaha kopi, Prodi Sosiologi FISIP ULM dan berbagai pihak lainnya. Keterlibatan seluruh pihak menunjukkan bahwa sinergi dan kolaborasi adalah kunci untuk mencapai keberhasilan yang dapat membawa perubahan kehidupan berkelanjutan masyarakat Desa Patikalain.

REFERENSI

- Arribathi, A. H., Saryani, S., & Haris, H. (2019). Perancangan Aplikasi Smart Seminar Dan Workshop Berbasis Website. *Journal CERITA*, 5(2), 156–164. <https://doi.org/10.33050/cerita.v5i2.409>
- Ashari, A. M., & Purwaningsih. (2024). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Padat Di Desa Kelakar Kecamatan Hulu Gurung Kapuas Hulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 234–241. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4078>
- Hanida, Situ Asih, & Try Purnomo, D. (2023). Makna Tradisi Paninian Masyarakat Adat Dayak Meratus Dan Relasinya Dengan Agama Buddha. *PATISAMBHIDA : Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama*, 4(1), 36–49. <https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/PATISAMBHIDA/article/view/871>
- Murwindra, R., Asril, A., Musdansi, D. P., Kurniawan, E., Ningsih, J. R., & Yuhelman, N. (2021). Pembuatan Pupuk Organik Untuk Meningkatkan Produk Pertanian. *BHAKTI NAGORI*, 1(2), 95–103. https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/bhakti_nagori/article/view/1826
- Prakoso, T., Alpandari, H., Widyastuti, W., & Ariyanto, S. E. (2024). Pengembangan Potensi Kopi

- Sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Kudus. *JURNAL PERTANIAN CEMARA*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.24929/fp.v21i1.3410>
- Safni, I. (2019). Berdaya Lewat Rumput Laut Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat. *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS*, 4(1), 30–52. <https://doi.org/10.31602/jpai.v4i1.1628>
- Silalahi, O. N., Gaol, N. Y. L., & Halim, J. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Kualitas Pupuk Menggunakan Metode Maut. *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)*, 2(3), 394. <https://doi.org/10.53513/jursi.v2i3.6260>
- Syaputra, R. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN KOPI ROBUSTA DI KABUPATEN MERANGIN. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 4(3), 866–888. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i3.79>